

**METODE YANG DITERAPKAN OLEH GURU PAI
DALAM MEMBENTUK MORALITAS SISWA DI SMK
N 1 PONCOL MAGETAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun oleh:

ISTNA AINUR ROHMAH

NIM: 15410002

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istna Ainur Rohmah
NIM : 15410002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dan karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 5 Agustus 2019

Yang Menyatakan,



Istna Ainur Rohmah

NIM. 15410002

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Istna Ainur Rohmah
NIM : 15410002
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqasyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 2 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Istna Ainur Rohmah

NIM. 15410002

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:


Nama : Istina Ainur Rohmah
NIM : 15410002
Program Studi : PAI
Judul Skripsi : Peran Guru Agama Islam dalam Membentuk Moralitas Siswa di SMK N 1 Poncol Magetan

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Agustus 2019

Pembimbing Skripsi


Dr. Usman, SS, M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-155/Un.02/DT/PP.05.3/9/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

METODE YANG DITERAPKAN OLEH GURU PAI
DALAM MEMBENTUK MORALITAS SISWA DI SMK N 1 PONCOL MAGETAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Istna Ainur Rohmah

NIM : 15410002

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 16 September 2019

Nilai Munaqasyah : A-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I



Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II


Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 23 SEP 2019

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ:
إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

(رواه البخاري و مسلم)

Dari Abdillah Ibni Amr, beliau berkata: Rasulullah Saw
bersabda:

“Sesungguhnya orang yang terbaik di antara kalian adalah
yang terbaik akhlaknya”.

(HR. Bukhari dan Muslim)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Imam Nawawi, *Riyadhush Shalihin*, Penerjemah: Abu Khadijah Ibnu Abdurrahim, (Surabaya: Irsyad Baitus Salam, 2006), hal. 43

SKRIPSI INI PENELITI PERSEMBAHKAN UNTUK:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ISTNA AINUR ROHMAH. *Metode yang Diterapkan oleh Guru PAI dalam Membentuk Moralitas Siswa di SMK N 1 Poncol Magetan.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah peneliti mengamati perilaku moral siswa di SMK N 1 Poncol tersebut cukup bagus. Akan tetapi, terdapat beberapa perilaku siswa yang perlu untuk dibentuk menjadi lebih baik. Beberapa hal tersebut adalah sikap sopan santun terhadap guru dan teman, sulit menerima nasehat guru, berkata jorok, bolos, memalsukan ijin, merokok saat jam sekolah. SMK N 1 Poncol merupakan sekolah yang mempunyai tujuan untuk menumbuhkan moral yang baik kepada siswa, dengan peran guru PAI yang berupaya dalam membentuk kembali moral siswa. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi moral siswa di SMK N 1 Poncol serta mendeskripsikan metode yang diterapkan oleh guru PAI dalam membentuk moralitas siswa di SMK N 1 Poncol.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data penelitian dianalisis menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan oleh guru PAI dalam membentuk moralitas siswa di SMK N 1 Poncol adalah dengan beberapa metode yang dilakukan di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Metode yang digunakan pada proses pembelajaran yaitu metode bercerita yang bertema moral dan pemberian nasehat, metode demonstrasi dengan pemberian contoh, metode pembiasaan, metode pemberian sanksi dengan memberi tugas, melakukan pengelolaan kelas, dan mengenali perubahan emosi siswa. Metode yang dilakukan di luar proses pembelajaran yaitu metode pemberian nasehat, metode pembiasaan dan metode pemberian sanksi dengan memberi tugas.

Kata kunci: *Metode, Guru PAI, Moralitas, Siswa*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tecurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Semoga kita kelak mendapat syafaatnya.

Sebagai insan yang lemah, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak yang mendukung dan memberikan masukan serta pencerahan bagi penulis. Oleh karena itu, dengan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, dan bimbingan, kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Usman, SS, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi penulis.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Seluruh Keluarga SMK N 1 Poncol Magetan.
6. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Wagimuin Abdul Wahid dan Ibunda Nur Rohmayati, serta kakak kandung penulis Mohammad Irfan Anas, dan kedua adik tersayang Imro'atul Fauziah, dan Khanza Farihat Ramadhana yang tiada hentinya mendo'akan, memberikan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.
7. Teman-teman seperjuangan di PAI angkatan 2015, khususnya keluarga PAI A.
8. Teman-teman PC IMM Sleman
9. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi dan dalam menempuh studi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2019

Peneliti

Istna Ainur Rohmah

NIM. 15410002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian.....	40
G. Sistematika Pembahasan	48
BAB II GAMBARAN UMUM SMK N 1	
PONCOL MAGETAN	
A. Letak Geografis	50
B. Sejarah Berdiri.....	52

C. Visi dan Misi	54
D. Struktur Organisasi.....	55
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	57
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	62
BAB III PEMBAHASAN	
A. Kondisi Moral Siswa di SMK N 1 Poncol Magetan.....	66
B. Metode yang Diterapkan Guru PAI dalam Membentuk Moralitas Siswa di SMK N 1 Poncol Magetan.....	68
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Instrumen Penelitian / Alat Pengumpulan Data

- A. Pedoman Dokumentasi
- B. Pedoman Observasi
- C. Pedoman Wawancara

Lampiran II : Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran III : Catatan Lapangan

Lampiran IV : Surat Kelengkapan Tugas

Akhir

- A. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- B. Berita Acara Seminar
- C. Permohonan Izin Penelitian
- D. Kartu Bimbingan Skripsi
- E. Sertifikat Magang II
- F. Sertifikat Magang III
- G. Sertifikat KKN
- H. Sertifikat TOAFL
- I. Sertifikat TOEFL
- J. Sertifikat ICT
- K. Sertifikat SOSPEM
- L. Sertifikat OPAK
- M. Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan sentral kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Allah SWT menganugerahkan potensi yang luar biasa kepada manusia, melalui usaha dan pendidikan manusia dapat menumbuhkan dan mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya. Setiap manusia memerlukan pendidikan untuk memainkan peran dan fungsinya secara baik di muka bumi. Pendidikan diberikan berawal saat seseorang baru dilahirkan, dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mengantarkan manusia menjadi makhluk yang berilmu, dan membawa manusia menuju tempat yang mulia.

Helmawati mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul *Pendidik Sebagai Model*, “keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran pendidik. Pendidik merupakan orang terpenting dalam membantu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak. Pendidik pulalah yang dapat membantu anak menjadi manusia seutuhnya serta memiliki sifat-

sifat kemanusiaannya.”¹

Dalam proses pendidikan, eksistensi guru menjadi tumpuan utama untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara maksimal, guru menjadi ujung tombak dalam pendidikan di sekolah. Terutama guru yang kompeten. Tanpa adanya guru yang baik dan kompeten, pendidikan di sekolah tidaklah berarti. Mohammad Saroni mengatakan,

“eksistensi guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran tidak berbeda dengan air untuk ikan di dalam sebuah akuarium, sedemikian pentingnya sehingga jika tidak ada air, kehidupan di dalam akuarium tersebut tidak dapat berlangsung.”²

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 menyebutkan,

“tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan, tugas guru bukan hanya mengajar, namun juga mendidik. Yaitu

¹ Helmawati, *Pendidik sebagai Model*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), cet I, hal. 1.

² Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 75.

menjadikan siswa menjadi manusia yang berintelektual, membentuk siswa menjadi manusia yang *religious*, manusia beriman yang bertakwa kepada Allah dan memiliki akhlak yang mulia.³

Kemerosotan moral ini disebabkan oleh kurang tertanamnya jiwa agama pada seseorang dan tidak terlaksanakannya pendidikan agama sebagaimana mestinya. Dalam kehidupan keluarga, sekolah, pendidikan agama, keluarga, dan masyarakat cenderung mempercayakan sebagian tanggung jawabnya kepada guru pendidikan Islam.⁴ Sayangnya, alokasi waktu pada kurikulum mata pelajaran pendidikan agama sangat terbatas, yakni hanya 2-3 jam pelajaran selama seminggu.

Selama ini pendidikan yang dikembangkan lebih menekankan pada aspek kognitif saja, kurang memperhatikan sisi afektif dan psikomotorik siswa. Pelajaran agama seringkali dimaknai secara dangkal dan tekstual. Nilai-nilai agama yang ada hanya dihafal dan tidak diamalkan, padahal nilai-nilai religiusitas tidak hanya tampak ketika seseorang melakukan

³ Abd Rozak, *Kompilasi Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FITK PRESS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hal. 6.

⁴ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 190.

praktek ritual peribadatan saja, seperti sholat, berdo'a, puasa, zakat dan haji. Namun nilai religiusitas nampak pada semua aktivitas keseharian seseorang yang mencerminkan unsur aqidah, ibadah, dan akhlak.

Gejala kemerosotan moral pada dewasa ini sudah mulai mengkhawatirkan seperti penipuan, penindasan, adu domba, penipuan, hingga pembunuhan. Semua hal itu tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, melainkan juga telah menimpa kepada pelajar. Misalnya di SMA N 1 Torju, Kabupaten Sampang, Jawa Timur pada 3 Februari 2018 terjadi kasus pembunuhan seorang guru kesenian tewas digebuk siswanya. Peristiwa ini terjadi karena sebelumnya guru tersebut memberikan hukuman dengan mencoret pipi siswa dengan cat air, tapi karena tidak terima siswa tersebut memukul guru hingga tewas.⁵ Kemudian di Purbalingga Jawa Tengah pada 3 Februari 2018 juga terjadi kasus siswa yang menantang gurunya. Siswa menantang gurunya dengan nada tinggi sambil membuka baju.⁶

⁵<https://m.liputan6.com/news/read/3355030/siswa-pembunuh-guru-di-sampang-divonis-6-tahun-penjara>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2019.

⁶<https://www.tribunnews.com/regional/2018/02/05/heboh-siswa-tantang-duel-guru-di-purbalingga>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2019.

Pengaruh negatif dari sekitar bisa jadi akan memperburuk pemahaman siswa tentang akhlak, yang lingkungan semula sudah diajarkan dan dapat dipahami oleh siswa bisa saja rusak atau berubah akibat pergaulan buruk yang diterimanya. Walaupun orang tuanyalah yang berperan dalam pembentukan serta pembinaan akhlak anak-anak mereka, akan tetapi keberadaan guru dan peran guru cenderung dapat memberikan motivasi dalam menanamkan pemahaman saja, tetapi dapat juga diamalkan. Oleh karena itu, peranan seorang guru, khususnya guru PAI diupayakan untuk dapat membentuk siswa agar memiliki kepribadian muslim yang berakhlak mulia serta bermoral baik.

Sejauh ini perkembangan moral siswa di SMK N 1 Poncol ini sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan sikap atau perilaku siswa misalnya sebelum masuk ke kelas siswa tersebut bersalaman dengan guru, saling sapa bila bertemu dengan guru juga karyawan. Kemudian tidak ada lagi yang pacaran saat jam istirahat. Meskipun perilaku siswa di SMK N 1 Poncol ini sudah cukup baik, akan tetapi masih perlu adanya pembentukan moral bagi para siswa. Guru PAI SMK N 1 Poncol Magetan mengakui, bahwa secara umum para siswanya cenderung memiliki

kepribadian yang sulit diatur. Banyak siswa yang gemar membolos sekolah, dengan berbagai macam alasan. Tidak sedikit siswa yang setiap harinya terlambat. Ketika sudah sampai di sekolah, tidak lama kemudian pergi meninggalkan sekolah, entah itu pergi bermain atau sekedar ke warung dan tidak kembali lagi ke sekolah. Selain itu, sering juga ditemui siswa yang tidak bertanggung jawab atas amanah orang tua, artinya siswa tersebut lebih memilih untuk membolos atau tidur di rumah. Sebagian orang tua tidak bisa mengawasi putra putrinya, karena pada jam-jam kerja, mereka tidak berada di rumah, dan juga ketika di luar sekolah pun ada sebagian siswa yang meminum minuman keras.⁷

Melihat latar belakang masalah di atas, maka peneliti di sini berpendapat bahwa seorang guru bukan hanya seorang pengajar saja, tetapi seorang guru sebagai pendidik yang dapat mengarahkan siswa-siswinya. Oleh karena itu peranan guru sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia dan bermoral baik. Hal ini mendorong peneliti untuk melihat lebih dalam apakah guru PAI berperan dalam pembentukan moral siswa

⁷ Hasil dari studi pendahuluan dan wawancara dengan salah satu guru SMK N 1 Poncol Magetan Ibu Masturoh selaku guru PAI pada tanggal 20 Desember 2018.

di SMK N 1 Poncol Magetan. Lokasi sekolah ini berada di sebuah desa yang jauh dari perkotaan. Mayoritas dari orang tua siswa adalah petani, sehingga waktu orang-orang tua banyak dihabiskan di ladang, dan menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah terkait dengan pendidikan sang anak, khususnya yang berkaitan dengan PAI dikarenakan kurangnya pengetahuan mendidik dan minimnya waktu yang dimiliki orang tua untuk sang anak. Pada akhirnya, untuk penelitian ini, peneliti mengambil judul: **“Metode yang Diterapkan Guru PAI dalam Membentuk Moralitas Siswa di SMK N 1 Poncol Magetan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan moral siswa SMK N 1 Poncol Magetan?
2. Apa saja metode yang diterapkan guru PAI dalam membentuk moralitas siswa di SMK N 1 Poncol?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui keadaan moral siswa SMK N 1 Poncol Magetan
- b. Mengetahui apa saja metode yang diterapkan guru PAI dalam membentuk moralitas siswa di SMK N 1 Poncol Magetan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah pengetahuan atau wawasan bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca umumnya

- b. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pikiran yang bermanfaat bagi sekolah sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah
- d. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai motivasi bagi para pendidik, khususnya guru bidang PAI di SMK N 1 Poncol dalam pembentukan moral siswa
- e. Memberikan masukan pada remaja, khususnya siswa SMK N 1 Poncol Magetan agar berhati-hati sehingga tidak terjerumus pada tindakan-tindakan yang melanggar hukum atau agama

D. Kajian Pustaka

1. Skripsi yang disusun oleh Nur Afni yang berjudul “Upaya Guru Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMPN 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang” yang diajukan kepada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar pada tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keagamaan siswa di SMPN 5 Satu Atap Baraka belum sesuai dengan perilaku keagamaan yang diajarkan dalam Islam, sehingga upaya guru PAI dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMPN 5 Satu Atap Baraka adalah guru menggunakan metode untuk membentuk perilaku keagamaan, guru melakukan pengelolaan kelas, mengenali perubahan emosi siswa, guru melihat dan memahami perilaku keagamaan siswa, mengontrol siswa dalam menjaga perilaku keagamaannya, kemudian pengembangan perilaku keagamaan melalui pelajaran PAI, serta memberikan hukuman.⁸

2. Skripsi yang disusun oleh Aan Afriyan yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang)” yang diajukan

⁸ Nur Afni, “Upaya Guru PAI dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang”, *Skripsi*, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017, hal. x.

kepada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga pada tahun 2016. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak siswa SMP Negeri 1 Bandungan diantaranya yaitu memberikan nasihat, membangun pembiasaan, memberikan teladan, menyediakan fasilitas yang mendukung, dan berkomunikasi dengan berbagai pihak.⁹

3. Skripsi yang disusun oleh Alfin Syukriyah yang berjudul “Konsep Pendidikan Moral dan Implikasinya dalam Menekan Tingkat Kenakalan Remaja” yang diajukan kepada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2017. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan moral di MTs An-Nur sudah sesuai dengan

⁹ Aan Afriyan, “Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang)”, *Skripsi*, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2016, hal. x.

teori dari Imam Al-Ghazali yang menekankan pada pengajaran keteladanan dengan kognifistik. Selain itu, Imam Al-Ghazali juga memakai pendekatan behavioristik sebagai salah satu pendekatan dalam pendidikan yang dijalankan sehingga ada pendekatan yang baik antara guru dan murid. Proses pendidikan moral yang diterapkan menggunakan beberapa metode, yaitu metode ceramah, metode keteladanan (uswatun hasanah), metode pembiasaan, metode nasehat, metode kisah atau cerita dan metode pemberian hadiah atau hukuman.¹⁰

Berdasarkan kajian terhadap beberapa skripsi di atas, penelitian ini berusaha untuk menempatkan posisi yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Seluruh kajian pustaka di atas merupakan skripsi dengan tema yang sama, yaitu mengenai pembentukan akhlak siswa. Dari beberapa skripsi yang ada, khususnya skripsi karya Nur Afni dan Aan Afriyan tidak dijabarkan masalah-masalah apa

¹⁰ Alfin Syukriyah, "Konsep Pendidikan Moral dan Implikasinya dalam Menekan Tingkat Kenakalan Remaja", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, hal. x.

yang dihadapi oleh guru dalam membentuk akhlak siswa secara spesifik. Hanya pada skripsi karya Alfin Syukriyah, permasalahan yang dihadapi disinggung di sana, yakni mengenai kenakalan remaja. Meskipun demikian, kenakalan remaja merupakan hal yang masih sangat umum dan luas. Sedangkan apa yang akan peneliti teliti adalah lebih rinci, tentang peran guru agama islam dalam membentuk moral siswa serta metode apa saja yang diupayakan guru tersebut dalam membentuk kembali moral siswa di SMK N 1 Poncol. Harapan peneliti adalah setiap masalah memiliki solusi masing-masing, sehingga hasil penelitian bisa lebih rinci dan bermanfaat.

E. Landasan Teori

1. Teori Pembelajaran Social-Kognitif

Teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Albert Bandura yaitu teori pembelajaran *social-kognitif* dan disebut pula sebagai teori pembelajaran melalui peniruan. Teori Bandura berdasarkan pada tiga asumsi, yaitu:

- a. Individu melakukan pembelajaran dengan meniru apa yang ada di lingkungannya,

terutama perilaku-perilaku orang lain. Perilaku orang lain yang ditiru disebut sebagai perilaku model atau perilaku contoh. Apabila peniruan itu memperoleh penguatan, maka perilaku yang ditiru itu akan menjadi perilaku dirinya. Proses pembelajaran menurut proses kognitif individu dan kecakapan dalam membuat keputusan.

- b. Terdapat hubungan yang erat antara pelajar dengan lingkungannya. Pembelajaran terjadi dalam keterkaitan antara tiga pihak yaitu lingkungan, perilaku dan faktor-faktor pribadi.
- c. Hasil pembelajaran adalah berupa kode perilaku visual dan verbal yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Atas dasar asumsi tersebut, maka teori pembelajaran Bandura disebut sosial kognitif dalam diri individu memegang peranan dalam pembelajaran, sedangkan pembelajaran terjadi karena adanya pengaruh lingkungan sosial. Individu akan mengamati perilaku di lingkungannya sebagai model, kemudian

ditirunya sehingga menjadi perilaku miliknya. Dengan demikian, maka teori Bandura ini disebut teori pembelajaran melalui peniruan. Perilaku individu terbentuk melalui peniruan terhadap perilaku lingkungan, pembelajaran merupakan suatu proses bagaimana membuat peniruan yang sebaik-baiknya sehingga bersesuaian dengan keadaan dirinya dan tujuannya.

Proses pembelajaran menurut teori Bandura, terjadi dalam tiga komponen (unsur) yaitu perilaku model (contoh), pengaruh perilaku model, dan proses internal pelajar. Jadi individu melakukan pembelajaran dengan proses mengenal perilaku model (perilaku yang akan ditiru), kemudian mempertimbangkan dan memutuskan untuk meniru sehingga menjadi perilakunya sendiri. Perilaku model ialah berbagai perilaku yang dikenal di lingkungannya. Apabila bersesuaian dengan keadaan dirinya (minat, pengalaman, cita-cita, tujuan dan

sebagainya) maka perilaku itu akan ditiru.¹¹

2. Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Moral

Peranan adalah suatu yang jadi bagian bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa).¹² Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan peranan adalah individu yang mempunyai fungsi penting dalam mengubah struktur sosial dalam suatu masyarakat dengan melalui suatu proses. Peranan pokok guru yaitu mengajar yang mendidik dan mengajar adalah belajar. Beberapa tugas dan peranan guru yang cukup berat dan perlu dilaksanakan dalam mendukung pelaksanaan budi pekerti atau pendidikan karakter di sekolah, sebagai berikut:

- a. Seorang pendidik atau guru haruslah menjadi model, sekaligus menjadi mentor

¹¹ Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 44.

¹² W. J. S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 175.

dari siswa dalam mewujudkan nilai-nilai moral pada kehidupan di sekolah.

- b. Masyarakat sekolah haruslah merupakan masyarakat bermoral.
- c. Praktikkan disiplin moral. Moral adalah sesuatu yang *restrictive*, artinya bukan merupakan sekedar sesuatu yang baik, tetapi sesuatu yang mengarahkan kelakuan dan pikiran seseorang untuk berbuat baik.,
- d. Menciptakan situasi demokratis di ruang kelas.
- e. Mewujudkan nilai-nilai melalui kurikulum.
- f. Budaya bekerja sama (*Cooperative Learning*).
- g. Tugas pendidik adalah menumbuhkan kesadaran berkarya. Tugas guru dalam pranata sosial sekolah ialah menumbuhkan nilai-nilai kekaryaan pada siswa, yaitu kerja keras, cinta pada kualitas, disiplin kerja, kreativitas, juga termasuk kepemimpinan.
- h. Mengembangkan refleksi moral.

i. Mengajarkan resolusi konflik.¹³

Dengan melihat peranan dan tugas guru di atas menjadikan peranan guru untuk menanamkan pendidikan karakter siswa itu sangat diperlukan. Apalagi guru PAI yang membawa tugasnya sebagai pengampu mata pelajaran PAI yang mempunyai tujuan dan fungsi yang jelas untuk mewujudkan karakter mulia pada siswa. PAI bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁴ Fungsi PAI untuk pengembangan dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang dibawa dari lingkungan keluarga, penyaluran siswa yang mempunyai bakat dalam bidang agama untuk manfaat dirinya sendiri dan orang lain, memperbaiki

¹³ Thomas Lickona dan Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 105-108.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 22.

kesalahan-kesalahan ataupun kekurangan kekurangan terhadap pemahaman agama Islam yang kurang tepat, pencegahan terhadap pengaruh negatif, penyesuaian terhadap lingkungan fisik maupun lingkungan sosial serta yang sesuai dengan ajaran Islam dan sebagai sumber dalam berpedoman hidup bahagia dunia akhirat.

Guru PAI adalah seseorang yang mengkhususkan dirinya menyampaikan ajaran agama Islam. Dapat diambil garis besarnya peranan guru PAI adalah seseorang yang mempunyai fungsi merubah tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya sesuai ajaran agama Islam melalui proses. Peranan guru PAI tersebut membentuk tingkah laku siswa yang semula melenceng menjadi baik dan yang baik menjadi lebih baik lagi sesuai karakter yang seharusnya pada siswa sesuai jati diri bangsa. Dengan demikian guru PAI mempunyai peran ganda selain mentransfer ajaran agama Islam juga mempunyai tanggung jawab dalam membentuk tingkah laku siswa sesuai karakter yang berbudaya.

Untuk mewujudkan peranan guru, maka seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut dapat kita kelompokkan menjadi dua, yaitu *hard competence* adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Pembentukan karakter mengutamakan *soft competence* guru untuk keberhasilan mendidik siswanya, karena *soft competence* lebih kepada proses mentransfer nilai bukan proses mentransfer pengetahuan yang cenderung berubah.¹⁵

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁵ Muqowim, *Pengembangan Soft Skills Guru*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 7-8.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Kemuliaan dan ketinggian derajat guru yang diberikan oleh Allah SWT disebabkan mereka mengajarkan ilmu kepada orang lain. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah Islamiyah yang juga bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik. Dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104 Allah SWT berfirman yang artinya *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”*.

Profesi seorang guru juga dapat dikatakan sebagai penolong orang lain, karena penyampaian hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran Islam agar orang lain dapat melaksanakan ajaran Islam. Dengan demikian akan tertolong-tolonglah orang lain dalam memahami ajaran Islam. Hal yang sama sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad

Mustafa Al-maraghi bahwa orang yang diajak bicara dalam hal ini adalah umat yang mengajak kepada kebaikan, yang mempunyai dua tugas yaitu menyuruh berbuat baik dan melarang berbuat mungkar.¹⁶

Sedangkan menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah diterangkan bahwa Allah memerintahkan orang yang beriman untuk menempuh jalan yang luas dan lurus seta mengajak orang lain menempuh jalan kebaikan dan makruf.¹⁷

Berdasarkan penjelasan ayat dan tafsir di atas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya guru berkewajiban membantu perkembangan anak menuju dewasa yang sesuai tujuan yang agamis yaitu membentuk agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Dengan demikian bahwa tugas dan tanggung jawab guru, terutama guru PAI

¹⁶ Ahmad Al-Musthafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, Juz IV, Terj. Bahrun Abu Bakar, (Semarang: Toha Putra, 1993), hal. 36.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Ilahi, 2006), hal. 173.

dalam menyampaikan ajaran Allah dan Sunnah Rasul, sesuai dengan sabda Rasulullah yang berbunyi:

Artinya: *Nabi bersabda: "Sampaikanlah dari ajaranku walaupun satu ayat".* (HR. Bukhari)¹⁸

Berdasarkan hadits di atas dapat dipahami bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh orang yang mengetahui termasuk pendidik atau guru adalah menyampaikan apa yang diketahuinya (ilmu) kepada orang yang tidak mengetahui. Apabila dilihat dari rincian tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru terutama guru PAI, M. Athiyah Al-abrosyio yang mengutip pendapat Imam Ghazali mengemukakan bahwa:

- a. Seorang guru harus memiliki rasa kasih sayang terhadap murid-muridnya dan memperlakukan mereka seperti terhadap anaknya sendiri.
- b. Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi

¹⁸ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim (Al-Bukhari), *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Darul Al-Fikr, 1981), Juz 12, hal. 174.

dengan mengajar itu bermaksud mencari keridhaan Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya.

- c. Memberikan nasehat kepada anak murid pada setiap kesempatan.
- d. Mencegah murid dari suatu akhlak yang tidak baik.
- e. Memperhatikan tingkat akal pikiran dan berbicara dengan mereka menurut kadar akalnya.
- f. Jangan menimbulkan rasa benci pada diri murid mengenai suatu cabang ilmu yang lain.
- g. Memberikan pelajaran yang jelas dan pantas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak.
- h. Seorang guru harus mengamalkan ilmu-ilmu yang dimilikinya dan jangan berlainan antara perkataan dan perbuatan.¹⁹

Tugas dan tanggung jawab guru sebagaimana yang dikemukakan di atas menunjukkan tugas dan tanggung jawab

¹⁹ M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustami A. Gani, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 143-144.

yang mesti dilaksanakan ketika seorang guru melaksanakan proses pembelajaran. Dengan kata lain, ketika berlangsungnya interaksi belajar mengajar terdapat tugas tersendiri yang mesti dilaksanakan oleh guru di luar materi pelajaran, sebagaimana tugas dan tanggung jawab di atas.

Menurut Henry Noer Ali tugas guru PAI adalah:

- a. Tugas pensucian, guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkan dari keburukan dan menjaga agar tetap berada pada fitrahnya.
- b. Tugas pengajaran, guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.²⁰

²⁰ Henry Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), Cet. Ke-42, hal. 95-96.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa guru merupakan orang yang mempunyai peranan penting dalam membina kepribadian siswa. Guru tidak sekedar menuangkan ilmu ke dalam otak anak didik. Sementara jiwa dan wataknya tidak dibina. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai dengan ideology, falsafah, dan terutama agama. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan susila dan asusila, mana perbuatan moral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti guru berikan ketika ada di kelas, di luar kelas, pun sebaiknya guru harus mencontohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan

perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan. Secara umum tanggung jawab guru PAI meliputi tiga hal:

- a. Tanggung jawab dalam upaya pengembangan kurikulum
- b. Tanggung jawab mengembangkan profesi
- c. Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.

Tanggung jawab dalam upaya pengembangan kurikulum mengandung arti guru selalu dituntut untuk mencari gagasan baru atau ide-ide baru, menyempurnakan praktek pendidikan khususnya dalam bidang pengajaran.

Tanggung jawab dalam pengembangan profesi pada dasarnya adalah panggilan untuk mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya dan tugas serta tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain. Sebagian tugas dan tanggung jawab profesi guru harus dapat membina hubungan baik dengan

masyarakat dalam meningkatkan pendidikan.

Tugas guru PAI itu mencakup tiga hal, selain mengajar dan mendidik ia juga bertugas sebagai pemimpin yang akan memimpin dirinya dan orang lain. Hal ini senada dengan pendapat Paul Suparno, ia mengatakan bahwa: Tugas guru PAI adalah mendidik dan mengajar. Mendidik artinya mendorong dan membimbing peserta didik agar maju menuju kedewasaan secara utuh yang mencakup kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, spiritual, dan moral. Sedangkan mengajar adalah membantu dan melatih peserta didik agar mau belajar untuk mengetahui sesuatu dan mengembangkan pengetahuan.²¹ Dengan demikian, tugas guru PAI itu mencakup tiga hal, selain mengajar dan mendidik ia juga bertugas sebagai pemimpin yang akan memimpin dirinya dan orang lain. Samsul Nizar juga mengungkapkan

²¹ Paul Suparno, *Guru Demokrasi di Era Reformasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 26.

bahwa mendidik merupakan rangkaian mengajar, member dorongan, memuji, menghukum, member contoh, membiasakan. Jadi, tugas pendidik bukan hanya sekedar mengajar, di samping itu juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.

Dari jabaran di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tugas guru dalam pendidikan agama Islam adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik. Tugas seorang guru juga harus dapat menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses pendidikan, menambah dan mengembangkan ilmu yang dimiliki guna ditransformasikan kepada peserta didik, dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia.

4. Potret Rasulullah Sebagai Guru

Nabi Muhammad Saw. merupakan teladan yang baik bagi umat Muslim di sepanjang sejarah, dan bagi umat manusia di setiap saat dan tempat, sebagai pelita yang menerangi, bagai purnama yang memberikan petunjuk. Allah juga meletakkan dalam personalitas Rasulullah gambaran sempurna untuk metode Islami, agar menjadi gambaran yang hidup dan abadi bagi generasi-generasi umat selanjutnya dalam kesempurnaan akhlak dan universalitas keagungannya. Segala yang dilakukan Rasulullah merupakan uswah hasanah bagi kehidupan manusia karena beliau dinyatakan sebagai manusi yang berakhlak mulia. Allah menegaskan dalam firman-Nya:

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”* (QS. Al-Ahzab:21). Serta QS. Al-Qalam: 4, Artinya: *“Dan sesungguhnya kami (rasul) benar-benar berbudi pekerti yang agung.”*

Dengan demikian, seluruh perilakunya Rasulullah yang teguh pendirian, berani dan tabah, adil dan jujur, sabar, mampu menahan amarah dan pengampun, serta taat beribadah, selalu menjadi pelajaran bagi umatnya dulu, kini dan yang akan datang, baik dalam bidang agama, politik, ekonomi dan sosial budaya.²²

5. Pembentukan Moral

a. Pengertian Moralitas

Moral diambil dari bahasa Latin *mos* (jamak, *mores*) yang berarti kebiasaan, adat. Sementara moralitas secara lughawi juga berasal dari kata *mos* bahasa Latin (jamak, *mores*) yang berarti kebiasaan, adat istiadat. Kata ‘bermoral’ mengacu pada bagaimana suatu masyarakat yang berbudaya berperilaku.

Dan kata moralitas juga merupakan kata sifat latin *moralis*, mempunyai arti sama dengan moral hanya ada nada lebih abstrak. Kata moral dan moralitas memiliki arti yang sama, maka dalam pengertiannya lebih ditekankan pada penggunaan moralitas, karena sifatnya yang abstrak. Moralitas adalah sifat moral atau

²² Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW*, jilid III, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 370.

keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk.²³ Senada dengan pengertian tersebut, W. Poespoprodjo mendefinisikan moralitas sebagai “kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup tentang baik buruknya perbuatan manusia.

Dalam terminologi Islam, pengertian moral dapat disamakan dengan pengertian “akhlak”, dan dalam bahasa Indonesia, moral dan akhlak maksudnya sama dengan budi pekerti atau kesusilaan. Dilihat dari sudut pandang etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari (*khulq*) yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. Akhlak adalah istilah yang tepat dalam bahasa Arab untuk arti moral. Akhlak merupakan sifat manusia yang terdidik, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, *Al Khulq* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan, baik ataupun buruk tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran. Akhlak yang baik memunculkan budi pekerti yang mulia

²³ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), cet. 1. hal. 8.

yaitu *akhlakul mahmudah* , yang dapat membawa kedalam kedamaian dan ketenangan hidup. Sedangkan akhlak yang membawa efek buruk yang memunculkan perbuatan tercela disebut dengan *akhlakul madzmumah*, yang berujung pada kekesalan, penyesalan, kehinaan, kebiasaan.

Istilah moral berasal dari bahasa Latin. Bentuk tunggal kata ‘moral’ yaitu *mos* sedangkan bentuk jamaknya yaitu *mores* yang masing-masing mempunyai arti yang sama yaitu *mores* yang masing-masing mempunyai arti yang sama yaitu kebiasaan, adat. Bila kita membandingkan dengan arti kata ‘etika’, maka secara etimologis, kata ‘etika’ sama dengan kata ‘moral’ karena kedua kata tersebut sama-sama mempunyai arti yaitu kebiasaan, adat. Dengan kata lain, kalau arti kata ‘moral’ sama dengan kata ‘etika’, maka rumusan arti kata ‘moral’ adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Sedangkan yang membedakan hanya bahasa asalnya saja yaitu ‘etika’ dari bahasa Yunani dan ‘moral’ dari bahasa Latin.²⁴

²⁴ <http://massofa.wordpress.com>, *Pengertian Etika Moral Etiket*, 2008.

Dapat disimpulkan bahwa ada kesamaan kedudukan antara moral, etika, dan akhlak yaitu: berbicara tentang baik dan buruknya tingkah laku, kepribadian, serta mengenai apa yang benar dan apa yang salah berdasarkan standar moral. Standar moral ialah standar yang berkaitan dengan persoalan yang dianggap mempunyai konsekuensi serius, didasarkan pada penalaran, tradisi atau adat, agama atau sebuah ideologi atau gabungan dari beberapa sumber tersebut.

b. Pembentukan Moral pada Siswa SMA (Remaja)

Ketika moral dikaitkan dengan subjeknya yaitu manusia, maka akan semakin terasa derajat urgensi (pentingnya) moral tersebut, apalagi ketika moralitas manusia cenderung mengarah ke perilaku amoral, perlu usaha proaktif dan inovatif untuk mengembangkan dan membentuk perilaku yang bermoral.

Hal tersebut menjadi penting ketika PAI yang dilaksanakan disekolah dikaitkan sebagai pembekalan moral pada siswa SMA yaitu merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam mengenal, meyakini, memahami, menghayati, mengamalkan, dan berakhlak mulia melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, dan latihan agar terbentuk

manusia seutuhnya, maka materi PAI harus diinternalisasikan sebagai bekal moral siswa dalam kehidupannya. Menurut Abdullah N. Ulwan yang dikutip oleh Aat Syafaat dalam bukunya, metode pendidikan Islam yang dapat ditempuh sebagai cara untuk menyampaikan materi pendidikan Islam kepada siswa agar memiliki kepribadian muslim sebagai berikut:²⁵

1) Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak agar memiliki kemampuan moral, spiritual, dan sosial.

2) Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Kebiasaan yaitu dengan mengajarkan sifat baik Islam kedalam kebiasaan siswa agar terbiasa dengan kepemilikan.

c. Metode Pembentukan Moral

Metode dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan materi pelajaran anak didik. Kedudukan metode di sini sangat penting karena apapun upaya yang dipilih dan dilakukan oleh guru atau perancang pendidikan haruslah bertumpu pada

²⁵ Aat Syafaat..., hal. 40-50.

karakteristik siswa sebagai subyek belajar serta budaya dimana siswa berada.

Menurut Liekona seperti yang dikutip Asri Budiningsih bahwa pendidik atau pembina harus memperhatikan tiga unsur dalam menanamkan nilai moral yaitu: *Pertama*, pengertian atau pemahaman moral adalah suatu alasan mengapa seseorang melakukan hal tersebut. *Kedua*, perasaan moral adalah pengertian yang lebih ditekankan pada kesadaran akan hal-hal yang baik dan tidak baik. *Ketiga*, tindakan moral yaitu kemampuan untuk melakukan keputusan dan perasaan moral dalam tindakan nyata. Ketiga unsur ini saling berkaitan dan pendidik harus benar-benar memperhatikannya agar nilai moral yang ditanamkan tidak sekedar sebagai pengetahuan saja, tetapi benar-benar menjadi tindakan yang bermoral. Menurut Paul Suparno ada empat model penyampaian moral:

1) Model sebagai Mata Pelajaran Tersendiri

Jika sebagai mata pelajaran tersendiri maka diperlukan Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), rencana pembelajaran, metodologi dan evaluasi pembelajaran tersendiri harus masuk dalam kurikulum dan jadwal terstruktur. Kelebihan model ini adalah lebih terfokus dan

memiliki rencana yang matang untuk menstruktur pembelajaran dan mengukur hasil belajar siswa. Sedangkan kelemahannya, guru bidang studi lain tidak turut terlibat dan bertanggung jawab. Dengan model ini ada kecenderungan pembelajaran moral hanya diberikan sebatas pengetahuan kognitif semata.

2) Model Terintegrasi dalam Semua Bidang

Jika menggunakan model ini maka semua guru adalah pengajar moral tanpa kecuali. Kelebihan model ini adalah bahwa semua guru ikut bertanggung jawab dan pembelajaran tidak selalu bersifat informative-kognitif melainkan bersifat terapan pada semua bidang studi. Sedangkan kelemahannya jika terjadi perbedaan tentang nilai-nilai moral diantara guru maka justru akan membingungkan siswa.

3) Model di Luar Pengajaran

Model ini dapat dilakukan melalui kegiatan di luar pengajaran. Model ini lebih mengutamakan pengolahan dan penanaman moral mencari sesuatu kegiatan untuk membahas dan mengupas nilai-nilai moral, anak mendalami nilai-nilai moral melalui pengalaman konkrit, sehingga nilai-nilai moral benar-benar tertanam dan dihayati dalam

hidupnya. Namun jika pelaksanaannya hanya dilakukan setahun satu kali saja maka hasilnya kurang maksimal. Pembelajaran moral demikian harus secara rutin diselenggarakan.

4) Model Gabungan

Model ini menggabungkan antara model terintegrasi dengan model di luar pengajaran. Maka memerlukan kerja sama yang baik antara guru sebagai tim pengajar dengan pihak-pihak luar yang terkait. Kelebihan model ini adalah semua guru terlibat dan secara bersama-sama dapat belajar dengan pihak luar untuk mengembangkan diri dan siswanya. Kelemahannya, dengan banyak biaya dan diperlukan kesepahaman yang mendalam apalagi jika melibatkan pihak luar sekolah.

Menurut Reigeluth dan Degeng sebelum penanaman nilai dilakukan bendaknya guru atau Pembina harus menyusun langkah pembelajaran moral, langkah-langkah tersebut adalah: *Pertama*, analisis tujuan dan karakteristik materi pembelajaran moral. *Kedua*, analisis sumber belajar (kendala). *Ketiga*, analisis karakteristik siswa. *Keempat*, menetapkan tujuan belajar dan isi pembelajaran moral. *Kelima*, menetapkan strategi

pengorganisasian isi pembelajaran moral. *Keenam*, menetapkan strategi penyampaian isi pembelajaran moral. *Ketujuh*, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran moral. *Kedelapan*, mengembangkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran moral.²⁶

Adapun metode yang lebih bersifat operasional dalam pembentukan moral adalah:

1) Memberi Pelajaran atau Nasihat

Metode itu yang lazim dipakai dalam upaya pembentukan moral, metode akan lebih berhasil guna jika yang diberi nasihat percaya terhadap yang member nasihat. Dalam member nasihat harus memperhatikan situasi dan kondisi agar tercapai tujuan sesuai harapan.

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu mengulangi kegiatan yang baik berkali-kali, karena dengan begitu semua tindakan yang baik diubah menjadi kebiasaan sehari-hari.

3) Metode Keteladanan

Keteladanan juga sangat penting dalam pembentukan moral, terutama pada anak. Sebab

²⁶ C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 11.

anak-anak itu suka meniru terhadap siapapun yang mereka lihat baik dari segi tindakan maupun budi pekertinya.²⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan pada jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dimana penelitian dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya.²⁸ Dilihat dari segi jenis dan analisis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya.²⁹ Apa adanya disini adalah hasil penelitian ini nantinya merupakan representasi yang benar-benar jujur sesuai keadaan dilapangan, jujur dalam artian adalah objektif. Tidak ada intervensi atau manipulasi dalam penyusunan penelitian ini.

²⁷ Imam Abdul Mukmin Saadudin, *Meneladani Akhlaq Nabi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 61.

²⁸ Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hal. 3.

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 18.

Metode ini dipakai dalam upaya memahami dan menganalisis mengenai peran guru PAI dalam upaya membentuk moralitas siswa di SMK N 1 Poncol Magetan. Dengan metode kualitatif ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realitas sasaran penelitian, yakni tentang peran guru PAI dalam upaya membentuk moralitas siswa di SMK N 1 Poncol Magetan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah *Psikologi Pendidikan*, yaitu penelitian ini berusaha memahami gejala-gejala kejiwaan yang ditampilkan melalui tingkah laku siswa.³⁰

Karena objek kajian penelitian ini memfokuskan pada peran guru agama Islam dalam pembentukan moral siswa, maka peneliti berusaha masuk dan melihat mengenai pelaksanaan PAI di SMK N 1 Poncol guna memperoleh informasi sebanyak-banyaknya, sehingga yang ditekankan dalam penelitian ini adalah aspek

³⁰ Jalaludin..., hal. 11.

subjektif perilaku orang atau siswa, yaitu seberapa besar pengaruh guru PAI terhadap sikap dan tingkah siswa yang ditampilkan dalam kehidupan pada umumnya dengan tujuan agar peneliti bisa mengetahui kondisi informan dan bisa menggali informasi mendalam.

Secara terperinci penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI di SMK N 1 Poncol baik yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas, serta baik bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa di SMK N 1 Poncol Magetan. Guru PAI dan siswa merupakan informan kunci dari penelitian ini. Peneliti mengambil 12 siswa secara acak (*simple random sampling*) dari total 8 kelas yang ada di sekolah. Untuk informan pendukung adalah Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu maupun kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan agar penelitian memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti.³¹

Pada saat observasi, peneliti berusaha untuk berpartisipasi terhadap kegiatan SMK N 1 Poncol Magetan, baik kegiatan dalam kelas maupun di luar kelas.

Observasi yang dilakukan peneliti berfokus pada bagaimana peran guru PAI dalam membentuk moralitas siswa SMK N 1 Poncol Magetan.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide

³¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2008), hal. 94.

melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³² Yaitu, teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan informan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh tanggapan, pendapat, ataupun keterangan secara lisan dari responden.

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in depth interview*) untuk mendapatkan informasi dan petunjuk-petunjuk tertentu dalam rangka memperoleh hasil yang relevan dengan tema penelitian. Jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berencana. Yaitu, peneliti membuat point-point pokok yang sudah peneliti tulis dalam bentuk pedoman wawancara. Sedangkan berdasarkan bentuk wawancara dalam penelitian ini menggunakan model wawancara terbuka yang menghendaki informan memberikan informasi yang tidak terbatas.

³² Sugiyono,... hal. 317.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Latar belakang berdirinya SMK N 1 Poncol
2. Langkah apa saja yang dilakukan guru PAI di SMK N 1 Poncol dalam pembentukan moral siswanya

Adapun yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah sumber data yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan PAI yaitu; guru bidang mata pelajaran PAI dan siswa SMK N 1 Poncol.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sebuah teknik dimana datanya diambil dari dokumen-dokumen yang ada untuk memperoleh gambaran umum. Peneliti mencari data-data yang berkaitan dengan penelitian baik berupa data tertulis, maupun data-data yang lainnya dan dihimpun sehingga akan memperoleh data yang lengkap dan akurat.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data seperti data guru, data jumlah siswa, letak geografis, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana, serta dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian di SMK N 1 Poncol Magetan.

5. Analisis Data

Peneliti mengumpulkan data-data sedini mungkin. Dimulai dengan melakukan pengamatan terhadap bagaimana perilaku siswa ketika di sekolah, bagaimana guru mendidik dan membentuk karakter siswa, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam membentuk moralitas siswa di SMK N 1 Poncol Magetan.

Setelah data-data terkumpul, peneliti mereduksi atau memilah-milah data secara teliti dan terperinci. Mereduksi dilakukan dengan cara merangkum, memilih data-data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Tentu data yang diambil hanyalah data-data yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam

membentuk moralitas siswa di SMK N 1 Poncol Magetan

Langkah selanjutnya, peneliti melakukan penyajian data (*display data*). Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat ataupun bagan. Sajian data dipergunakan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, yakni tentang peran guru PAI dalam membentuk moralitas siswa di SMK N 1 Poncol Magetan.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi atau disebut juga dengan multi-metode mencerminkan suatu upaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan utuh mengenai suatu fenomena.³³ Peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber, diantaranya adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru PAI, dan

³³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda, 2012), hal. 141.

siswa SMK N 1 Poncol Magetan. Peneliti melakukan triangulasi pada data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (triangulasi teknik) yang dilakukan di SMK N 1 Poncol tersebut sehingga melahirkan data yang akurat dan dapat dipercaya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat menyurat, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama berisi uraian penelitian, mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab yang integral. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan

masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan gambaran umum SMK N 1 Poncol Magetan, yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana sekolah yang ada pada SMK N 1 Poncol Magetan.

BAB III difokuskan pada pemaparan mengenai peran guru Agama Islam dalam membentuk moral siswa di SMK N 1 Poncol Magetan.

BAB IV berisi penutup dan merupakan bab terakhir yang terdiri atas kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup,

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada Bab sebelumnya, serta hasil deskripsi dan interpretasi data pada Bab III, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Guru PAI SMK N 1 Poncol Magetan mengakui, bahwa secara umum kondisi moral para siswanya cenderung memiliki kepribadian yang sulit diatur. Banyak siswa yang gemar membolos sekolah, dengan berbagai macam alasan. Tidak sedikit siswa yang setiap harinya terlambat. Ketika sudah sampai di sekolah, tidak lama kemudian pergi meninggalkan sekolah, entah itu pergi bermain atau sekedar ke warung dan tidak kembali lagi ke sekolah. Selain itu, sering juga ditemui siswa yang tidak bertanggung jawab atas amanah orang tua, artinya siswa tersebut lebih memilih untuk membolos atau tidur di rumah.
2. Dalam upaya membentuk moral siswa di SMK N 1 Poncol, guru PAI menggunakan beberapa metode, yaitu yang pertama metode demonstrasi dengan pemberian contoh dalam hal kedisiplinan, dalam hal ibadah, perilaku sopan santun terhadap

teman dan juga guru. Yang kedua yaitu metode bercerita dengan bertema moral serta nasihat yang disampaikan pada saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran, yang ketiga metode pembiasaan dalam bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan yang terbagi dalam kegiatan harian seperti tadarus Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna, sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, kegiatan tahunan seperti pesantren Ramadhan, dan perayaan hari besar Islam. Strategi yang digunakan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai upaya dalam meningkatkan moral siswa adalah dengan menggunakan keteladanan dan pembiasaan terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan agar siswa dapat meneladani dan terbiasa dengan pembiasaan-pembiasaan yang guru berikan agar kemudian dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Yang keempat metode pemberian sanksi dengan memberi tugas kepada siswa yang melanggar aturan dengan cara menyuruh siswa beristighfar, menulis surat yang ada dalam Al-Qur'an, serta menghafalkan surat. Yang kelima yaitu guru melakukan pengelolaan kelas dengan cara mengontrol siswa dalam

berperilaku, seperti masuk kelas lebih tepat waktu dan siswa duduk rapi serta menyiapkan buku pelajarannya sebelum pembelajaran dimulai, juga berseragam dengan rapi. Yang keenam yaitu guru mengenali perubahan emosi siswa. Dan yang terakhir yaitu melalui pelajaran PAI yang didalamnya membahas mengenai akhlak terpuji juga tercela serta bentuk-bentuk mendekati diri kepada Allah.

3. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk kembali moral siswa di SMK N 1 Poncol terbukti dapat meningkatkan moral para siswa. Hal ini ditinjau dari adanya peningkatan moral siswa yang tercermin dalam sikap dan perilaku siswa SMK N 1 Poncol yaitu: Peningkatan siswa berupa peningkatan kedisiplinan siswa, berkurangnya siswa yang membolos, berperilaku jujur, serta hormat dan patuh terhadap guru. Tumbuhnya sikap dermawan dan saling menghargai, tolong menolong, toleransi, dan tanggung jawab. Meningkatnya keimanan, ihsan, takwa, ikhlas dan sabar, sikap silaturahmi dan persaudaraan, perasangka baik dan rendah hati, serta amanah dan menepati janji, dan tumbuhnya sikap menghargai dan

menyayangi lingkungan serta meningkatnya kesadaran siswa akan kebersihan lingkungan. Dari beberapa perilaku siswa tersebut maka dapat dijadikan tolak ukur bahwa guru PAI berperan dalam membentuk kembali serta meningkatkan moral siswa SMK N 1 Poncol.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, ada beberapa saran yang hendak penulis ajukan. Sekedar memberi masukan, dengan harapan agar pembinaan moral siswa bisa berjalan lebih optimal. Adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan adalah:

1. Optimalisasi guru pendidikan Islam dalam upaya meningkatkan moral siswa lebih ditingkatkan lagi agar mendapat hasil yang lebih maksimal serta dapat menjangkau seluruh siswa.
2. Salah satu upaya dalam optimalisasi guru agama Islam dalam upaya meningkatkan moral siswa dapat dilakukan dengan cara melibatkan seluruh siswa untuk berperan aktif dan mendukung dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam. Misalnya dengan menghidupkan kembali ekstrakurikuler rohis, sehingga beberapa kegiatan keagamaan dalam menunjang pembentukan moral siswa dapat dijalankan oleh anggota rohis dengan bimbingan

guru pembimbing atau guru PAI. Jadi dalam hal ini ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa, sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan moral siswa.

4. Melakukan kerjasama dan koordinasi yang baik antara guru PAI, kepala sekolah, dan orang tua siswa dalam memberikan dukungan dan motivasi peserta didik untuk dapat mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah dengan sebaik mungkin, sehingga peserta didik lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Selain itu, sekolah harus mampu mengadakan inovasi positif agar peserta didik senantiasa bersemangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Afriyan, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2016.
- Aat Syafaat, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Abd Rozak, *Kompilasi Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*, Jakarta: FITK PRESS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Pekat system pengajaran Modul*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineke Cipta, 2001.

- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Ahmad Al-Musthafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, Juz IV, Terj. Bahrhun Abu Bakar, Semarang: Toha Putra, 1993.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Alfin Syukriyah, “Konsep Pendidikan Moral dan Implikasinya dalam Menekan Tingkat Kenakalan Remaja”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Press, 1992, cet.1
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2008.
- C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Helmawati, *Pendidik sebagai Model*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, cet. I.

- Henry Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998, Cet. Ke-42.
- Imam Abdul Mukmin Saadudin, *Meneladani Akhlaq Nabi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lickona Thomas dan Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustami A. Gani, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW*, jilid III, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

- Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Muhammad bin Ismail bin Ibrahim (Al-Bukhari), *Shahih Al-Bukhari*, Beirut: Darul Al-Fikr, 1981, Juz 12.
- Muqowim, *Pengembangan Soft Skills Guru*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Ilahi, 2006.
- Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nur Afni, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Paul Suparno, *Guru Demokrasi di Era Reformasi*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Sofyan S. Wills, *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2010.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000, Jilid 2.

Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Rosda, 2012.

W. J. S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

<https://m.liputan6.com/news/read/3355030/siswa-pembunuh-guru-di-sampang-divonis-6-tahun-penjara>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2019.

<https://www.tribunnews.com/regional/2018/02/05/heboh-siswa-tantang-duel-guru-di-purbalingga>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2019.



LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Dokumen Arsip

Data yang perlu diambil dari dokumen/arsip:

a. Data mengenai kelembagaan SMK N 1 Poncol

Magetan:

- 1) Sejarah berdirinya
- 2) Letak dan keadaan geografis
- 3) Visi dan Misi
- 4) Struktur Organisasi
- 5) Data guru dan peserta didik
- 6) Fasilitas sekolah (sarana dan prasarana)

2. Observasi

Hal-hal yang perlu diobservasi:

a. Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Peran Guru Agama Islam dalam Membentuk Moral Siswa

3. Wawancara

Pihak yang diwawancarai:

a. Kepala Sekolah

- 1) Visi dan misi SMK N 1 Poncol Magetan
- 2) Keadaan guru dan karyawan yang dimiliki SMK N 1 Poncol Magetan
- 3) Keadaan siswa di SMK N 1 Poncol Magetan
- 4) Pentingnya upaya pembentukan kembali moral di SMK N 1 Poncol Magetan

- 5) Apakah guru PAI berperan penting dalam membentuk moral siswa
 - 6) Kebijakan sekolah dalam rangka membentuk moral siswa di SMK N 1 Poncol Magetan
 - 7) Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan moral siswa di SMK N 1 Poncol Magetan
- b. Guru PAI
- 1) Keadaan moral siswa di SMK N 1 Poncol Magetan
 - 2) Perilaku menyimpang yang dilakukan siswa dan sanksinya
 - 3) Penerapan metode yang digunakan bapak/ibu guru PAI dalam membentuk moral siswa
 - 4) Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk moral siswa
 - 5) Hasil dari pembentukan moral siswa
- c. Waka Kesiswaan
- 1) Kebijakan sekolah dalam pembentukan moral siswa
 - 2) Kegiatan yang mendukung pembentukan moral siswa
 - 3) Peraturan dari waka kesiswaan/sekolah jika siswa melanggar tata tertib yang menyangkut pelanggaran moral
 - 4)

d. Siswa

- 1) Keadaan moral siswa di SMK N 1 Poncol Magetan
- 2) Perilaku menyimpang yang dilakukan siswa terkait moral
- 3) Program keagamaan (PAI) yang mendukung pembentukan moral siswa
- 4) Peran guru PAI dalam membentuk moral siswa
- 5) Perubahan perilaku moral yang dirasakan setelah sekolah di SMK N 1 Poncol

4. Dokumentasi

Hal-hal yang perlu didokumentasikan:

- a. Kondisi fisik sekolah
- b. Kegiatan yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam membentuk moral siswa
- c. Struktur organisasi

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana kondisi moral siswa di SMK N 1 Poncol Magetan?
2. Seberapa pentingkah upaya pembentukan moral di SMK N 1 Poncol Magetan?
3. Di SMK N 1 Poncol Magetan, siapa saja yang berperan dalam pembentukan moral siswa?
4. Apakah guru PAI juga berperan dalam membentuk moral siswa?
5. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam rangka membentuk moral siswa di SMK N 1 Poncol Magetan?
6. Kegiatan apa saja yang berhubungan dengan pembentukan moral siswa?

B. Guru PAI

1. Bagaimana kondisi moral siswa di SMK N 1 Poncol Magetan?
2. Apakah ada siswa di SMK N 1 Poncol Magetan yang melakukan tindakan menyimpang?
3. Apakah siswa yang melakukan tindakan menyimpang tiap tahun semakin meningkat?
4. Sebutkan sanksi yang diberikan untuk siswa yang melakukan tindakan menyimpang! Serta apakah

sanksi yang guru PAI berikan itu bisa membuat siswa jera?

5. Upaya apa yang guru PAI lakukan untuk membentuk moral siswa?
6. Seberapa pentingkah pembentukan moral di SMK N 1 Poncol Magetan?
7. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan moral siswa di SMK N 1 Poncol Magetan?

C. Waka Kesiswaan

1. Apa sajakah kebijakan-kebijakan sekolah dalam pembentukan moral siswa?
2. Adakah kegiatan/program khusus yang difokuskan dalam pembentukan moral siswa?
3. Adakah peraturan dari waka kesiswaan/sekolah jika siswa melanggar tata tertib yang menyangkut pelanggaran moral?

D. Siswa

1. Bagaimana moral siswa di SMK ini?
2. Apakah anda pernah melakukan tindakan menyimpang atau melanggar aturan sekolah?
3. Bagaimana perasaan anda setelah melakukan tindakan menyimpang?
4. Sanksi apa yang diberikan guru yang dapat membuat anda jera?

5. Apakah selain di sekolah, anda juga pernah melakukan tindakan menyimpang?
6. Bagaimana sikap anda, apabila ada teman anda yang melakukan tindakan menyimpang atau melanggar aturan?
7. Apakah guru PAI ketika mengajar menyclipkan nilai moral kepada siswa?
8. Bagaimana cara guru PAI dalam membentuk moral siswa di luar proses pembelajaran?
9. Bagaimana reaksi anda terhadap kegiatan sekolah yang mengarahkan kepada pembentukan moral?
10. Menurut anda, seberapa pentingkah pembentukan moral bagi siswa?

HASIL WAWANCARA

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimanakah kondisi moral siswa SMK N 1 Poncol Magetan?

Jawab: “Secara umum kondisi moral peserta didik di SMK N 1 Poncol Magetan cukup baik. Hal ini dikarenakan beberapa hal, yang antara lain sebagian besar siswa di SMK N 1 Poncol berasal dari orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik, serta nilai-nilai moral di jenjang pendidikan sebelumnya sudah baik sehingga membawa dampak positif kepada siswa ketika masuk di SMK N 1 Poncol mereka cenderung lebih mudah untuk diarahkan menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi

- b. Seberapa pentingkah upaya pembentukan moral di SMK N 1 Poncol Magetan?

Jawab: “Pembentukan moral yang kemudian dibina itu penting. Jadi kewajiban seorang guru atau kepala sekolah itu utamanya memang mendidik siswa”.

- c. Di SMK N 1 Poncol Magetan, siapa saja yang berperan dalam pembentukan moral siswa?

Jawab: “Yaitu guru, kepala sekolah, dan juga karyawan sekolah”.

- d. Apakah guru PAI juga berperan dalam membentuk moral siswa?

Jawab: “Di SMK N 1 Poncol ini hanya ada 1 guru PAI yaitu Ibu Masturoh. Beliau lah yang mengampu mata pelajaran PAI semua kelas. Dan Alhamdulillah beliau mampu membentuk serta membina moral siswa disini dengan metode atau cara beliau. Beliau mampu membina moral siswa tidak hanya dalam proses pembelajaran, akan tetapi beliau juga memantau kegiatan siswa di sekolah di luar jam pembelajaran”.

- e. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam rangka membentuk moral siswa di SMK N 1 Poncol Magetan?

Jawab: “Kebijakannya Bapak/Ibu guru dan Kepala Sekolah harus member contoh, tidak hanya menganjurkan atau member sebatas pengertian saja, yang ditulis dalam aturan tata tertib sekolah”.

- f. Kegiatan apa saja yang berhubungan dengan pembentukan moral siswa?

Jawab: “Kegiatan upacara, proses pembelajaran, saling sapa atara siswa dengan guru, berdoa sebelum dimulainya pembelajaran, saling bersalaman dengan guru. Di dalam proses pembelajaran para guru juga dianjurkan untuk menyelipkan penanaman moral yang baik dan pembelajaran di sini kami utamakan adalah penanaman sikap”.

2. Guru PAI

a. Bagaimana kondisi moral siswa di SMK N 1 Poncol Magetan?

Jawab: “Untuk perkembangan moral di SMK N 1 Poncol relatif membaik, dilihat dari segi ibadah kadang-kadang meningkat karena ada perintah yang selalu saya tekankan terus setiap harinya dan menasehati hukuman orang yang tidak melaksanakan shalat itu seperti apa. Kalau kaitannya dengan budi pekerti saya selalu menekankan pada anak-anak untuk selalu taat pada orang tua dan juga hubungannya dengan sesama teman, dengan yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda.

b. Apakah siswa yang melakukan tindakan menyimpang tiap tahun semakin meningkat?

Jawab: “Alhamdulillah untuk tahun ini belum kelihatan meningkat, karena ini ada upaya dari guru-guru untuk kebersamaan dalam membimbing anak-anak tersebut sedemikian rupa. Contohnya saja sekarang ini setiap pagi ada guru khusus yang diberi tugas piket untuk berdiri di pintu masuk sekolahan dan juga ditempat parkir siswa untuk menertibkan siswa. Kadang-kadang ada siswa yang tidak tertib, ketika sudah masuk parkirannya biasanya duduk dulu di parkirannya, tetapi jika ada guru berjaga anak langsung masuk ke kelas”.

- c. Sebutkan sanksi yang diberikan untuk siswa yang melakukan tindakan menyimpang! Serta apakah sanksi yang guru PAI berikan itu bisa membuat siswa jera?

Jawab: “Saya punya cara khusus dalam member sanksi kepada anak. Akan tetapi sanksi yang saya berikan itu mendidik, yaitu saya suruh istighfar dan menulis suat Al-Baqarah ayat 1-7. Dan itu dapat meminimalisir jumlah anak yang berperilaku menyimpang”.

- d. Upaya apa yang guru PAI lakukan untuk membentuk moral siswa?

Jawab: “Pertama, demonstrasi dan pemberian contoh, pemberian contoh kepada siswa perlu ditanamkan karena dengan member contoh dapat menjadikan anak-anak semakin terbiasa melakukan hal yang baik. Saya selalu member contoh yang baik kepada siswa misalnya dalam kegiatan keagamaan saya selalu mengajak para siswa untuk sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Kedua, bercerita tentang moral yang baik dan menasehati siswa, saya selalu member nasehat kepada siswa apabila ada yang melakukan tindakan menyimpang atau melanggar aturan sekolah, menasehati agar bersikap sopan santun kepada guru atau orang tua, berbicara yang sopan, dan sebagainya. Ketiga, dengan metode pembiasaan

saya selalu membiasakan anak untuk misalnya mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru, memasuki ruang guru. Kemudian membiasakan anak untuk berjabat tangan apabila bertemu guru/karyawan, bersalaman dengan guru ketika masuk kelas dan pulang sekolah, dan sebagainya. Keempat, member hukuman atau sanksi dengan memberi tugas kepada siswa. Saya member hukuman atau sanksi kepada siswa yang melanggar aturan. Akan tetapi sanksi yang saya berikan kepada siswa itu bersifat mendidik, misalnya saya suruh istighfar, menulis surat yang ada dalam Al-Qur'an, menghafalkan surat, dan sebagainya.

- e. Seberapa pentingkah pembentukan moral di SMK N 1 Poncol Magetan?

Jawab: "Itu harus dinomor satukan, saya sering bicara pada anak-anak bahwa selaku guru PAI di sini itu akan merasa berhasil apabila *pertama* anak-anak sholatnya tekun, *kedua* anaknya bisa membaca Al-Qur'an, *ketiga* anak-anak berakhlaqul karimah atau bermoral bagus. Paling tidak tiga itu saya sudah merasa berhasil, dan memang itu yang diharapkan oleh guru PAI".

- f. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan moral siswa di SMK N 1 Poncol Magetan?

Jawab: “Guru-guru di SMK N 1 Poncol ini sangat mendukung kegiatan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah demi proses terbentuknya kembali moral siswa yang telah saya upayakan. Meskipun tidak semua guru dan siswa di SMK N 1 Poncol ini beragama Islam, tetapi rasa toleransi mereka sangatlah tinggi. Dukungan lain yang diberikan oleh guru di SMK N 1 Poncol yaitu dengan bekerja sama menyediakan fasilitas atau sarana prasarana untuk mendukung proses pembentukan kembali moral siswa, meskipun belum semua sarana prasarananya terpenuhi. Misalnya saja tersedianya mushola sekolah yang juga dapat mendukung kegiatan pembentukan moral siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu:

- 1) Kurangnya sarana prasarana di sekolah. Misalnya di SMK N 1 Poncol sebelum memulai pelajaran PAI, salah satunya kegiatan yg berjalan yaitu siswa diajak untuk membaca 1 juz amma. Akan tetapi, juz amma yang disediakan oleh sekolah jumlahnya terbatas sehingga tidak semua siswa mendapatkan bagiannya dan siswa harus berkelompok agar bisa membaca bersama-sama.
- 2) Kurangnya motivasi dari orang tua. Misalnya, tidak semua orang tua siswa di SMK N 1 Poncol ini memberikan motivasi tentang keagamaan

terhadap anak-anaknya. Ada orang tua yang bersikap cuek dengan sekolah dan kondisi anak. Sikap cuek orang tua inilah yang akhirnya mempersulit guru dalam memberikan pembinaan terhadap proses pembentukan moral kepada siswa. Meskipun guru berusaha untuk mengarahkan siswa melaksanakan sholat tepat waktu dan membaca Al-Qur'an, tetapi ketika sampai rumah orang tua tidak memberikan dukungan/motivasi tentang keagamaan maka semua itu tidak akan berhasil.

3) Kurang mampu mengatur waktu. Banyak siswa yang masih asyik dengan dunianya sendiri. Mereka masih senang menghabiskan waktunya untuk bermain daripada mendekati diri kepada Allah. Sehingga waktu mereka terbuang dengan percuma”.

3. Waka Kesiswaan

a. Apa sajakah kebijakan-kebijakan sekolah dalam pembentukan moral siswa?

Jawab: “Yang pertama ialah pembiasaan membaca Juz Amma, yang kedua sholat dhuha dan dhuhur serta ashar berjamaah, itu dibidang agama dan sudah diterapkan selama 3 tahun terakhir ini. Dan kedepannya akan terus berlanjut”.

b. Adakah kegiatan/program khusus yang difokuskan dalam pembentukan moral siswa?

Jawab: “Ada, yaitu program pembinaan kesiswaan yang bekerjasama dengan pihak koramil, guna pembentukan kedisiplinan siswa”.

c. Adakah peraturan dari waka kesiswaan/sekolah jika siswa melanggar tata tertib yang menyangkut pelanggaran moral?

Jawab: “Ada, yaitu yang pertama dilihat dari tingkat mana dulu, kita punya *stageholder* dimulai dari bawah yaitu guru mata pelajaran, kemudian wali kelas, kemudian guru BK, kemudian wali murid”.

4. Siswa

a. Bagaimana pendapat kamu tentang moral siswa SMK N 1 Poncol?

b. Pendapat kamu tentang siswa yang aktif kegiatan keagamaan dengan siswa yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan, apakah ada perbedaan dari segi sikap atau moral mereka?

c. Bagaimana sikap yang kalian tunjukkan ketika bertemu dengan guru?

d. Bagaimana tanggapan ketika masuk waktunya sholat dhuhur kamu melihat teman tidak melaksanakan sholat?

- e. Perbedaan sikap apa yang kamu rasakan ketika baru masuk ke SMK N 1 Poncol sampe sekarang ini? Adakah perbedaan perilaku yang lebih baik?
- f. Apakah di SMK N 1 Poncol pernah ada kasus narkoba, sex bebas, atau tawuran antar pelajar yang dilakukan siswa SMK N 1 Poncol?
- g. Apakah penanaman nilai-nilai keislaman yang dibiasakan oleh guru PAI di sekolah kamu terapkan di rumah dan dilingkungan sekitar?

1) Dila & Diah X Akuntansi

- a. Jawab: “Perilaku siswa disekolah sangat bermacam-macam, ada yang sopan, ada yang masih suka berbicara kasar dengan temannya”.
- b. Jawab: Pasti ada perbedaan yang tampak dari luar seperti dilihat dari perilaku dan kedisiplinan mereka”.
- c. Jawab: “Sikap yang seharusnya kita tunjukkan jika bertemu dengan guru dan karyawan adalah mengucapkan salam dan menyalami mereka atau jika mereka non muslim kita ucapkan selamat pagi/siang kepada mereka”.
- d. Jawab: “Jika saya bertemu dengan teman yang belum melakukan shalat biasanya saya akan mengajak mereka untuk sholat dan

memberi dorongan jika mereka tetap tidak mau melaksanakannya ya sudah saya sudah mengajak mereka selebihnya tinggal hati mereka yang bergerak”.

e. Jawab: “Perbedaan yang saya alami sangatlah berbeda dengan keadaan di sekolah SMP dulu, salah satunya sikap dalam berinteraksi sosial”.

f. Jawab: “Sampai sekarang ini saya belum pernah mendengar terjadinya kasus narkoba, sex bebas, atau tawuran antar siswa yang dilakukan oleh siswa SMK N 1 Poncol”.

g. Jawab: “Penanaman nilai baik yang saya dapat di sekolah dapat saya lakukan atau saya terapkan di rumah sangatlah banyak salah satunya cara menghormati orang yang lebih tua dari saya. Saya selalu menggunakan bahasa yang sopan jika berbicara dengan orang yang lebih tua dari saya”.

2) Himawan XI Boga 1

a. Jawab: “Akhlak siswa berbeda-beda, ada yang sudah memiliki kesadaran diri yang baik dan ada juga yang masih suka melanggar peraturan sekolah”.

- b. Jawab: “Ada perbedaan perilaku siswa yang ikut kegiatan keagamaan meskipun tidak semuanya”.
- c. Jawab: “Mengucapkan salam ketika berpapasan dengan guru maupun tamu sekolah dan menyalaminya”.
- d. Jawab: “Mengingatkan teman yang tidak sholat”.
- e. Jawab: “Perbedaan yang saya alami cukup banyak, dulu pada saat saya pertama masuk SMK N 1 Poncol, saya jarang melaksanakan shalat dhuha, namun dengan pembiasaan sholat dhuha yang dilakukan di sekolah ini, sekarang saya jadi terbiasa melaksanakan sholat dhuha. Selain itu, saya menjadi lebih berani berbicara di depan teman-teman saya karena di sekolah ini kita dibiasakan untuk kultum setelah sholat dhuhur”.
- f. Jawab: “Selama saya bersekolah di SMK N 1 Poncol, belum pernah ada kasus-kasus pelanggaran seperti sex bebas, narkoba, dan lain-lain”.
- g. Jawab: “Pemahaman dan pembiasaan baik yang saya terima dari sekolah juga saya terapkan ketika saya di rumah terutama dengan kedua orang tua seperti mengucapkan

salam dan mencium tangan orang tua setiap saya mau pergi kemanapun”.

3) Anggi XI Busana

- a. Jawab: “Meskipun sebagian besar memiliki perilaku yang baik, namun juga masih terdapat beberapa siswa yang memiliki perilaku kurang mencerminkan akhlakul karimah”.
- b. Jawab: “Teman-teman yang mengikuti kegiatan keagamaan secara umum mereka memiliki kesadaran keagamaan lebih baik meskipun tidak semuanya demikian, namun jika dibandingkan siswa yang pasif dalam kegiatan keagamaan mereka cenderung lebih baik”.
- c. Jawab: “Saya secara pribadi selalu menerapkan budaya 5S baik di sekolah maupun ketika di rumah. Ketika di sekolah seperti pada saat berpapasan dengan guru tentunya saya selalu mengucapkan salam dan mencium tangan guru tersebut. Ketika di rumah biasanya saya selalu mengucapkan salam ketika keluar atau masuk ke dalam rumah dan mencium tangan kedua orang tua. Ketika di masyarakat saya berusaha bersikap ramah, menegur sapa terhadap tetangga

khususnya kepada yang lebih tua saya selalu berusaha bersikap baik dan sopan. Saya menyadari bahwa perbuatan-perbuatan tersebut memang seharusnya saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari bukan sekedar di sekolah saja”.

d. Jawab: “Jika ada teman-teman yang tidak melaksanakan sholat saya biasanya memberikan teguran melalui nasehat yang baik dan tidak menyinggung perasaan mereka, tujuannya agar mereka mau melaksanakan sholat”.

e. Jawab: “Sebagai siswa yang baik saya harus bisa menjaga nama baik dan membuktikan dengan selalu mengikuti kegiatan keagamaan apapun yang sekolah ini terapkan. Saatnya tadarus ya saya tadarus, saatnya sholat berjama'ah ya tentunya saya juga selalu melaksanakannya. Sehingga sampai saat ini saya sudah berada di kelas XI tentunya saya merasa banyak sekali perubahan-perubahan yang saya alami dalam diri saya khususnya berkaitan dengan perilaku saya sehari-hari. Yang dulunya saya malas sholat, sekarang saya lebih disiplin dalam menjalankan sholat”.

- f. Jawab: “Sejauh ini belum pernah ada”.
- g. Jawab: “Pasti berbeda, dulu waktu kecil kesadaran diri saya dalam beragama masih kurang, namun saat ini saya mulai menyadari bahwa sholat itu merupakan kebutuhan bagi setiap individu terlebih lagi saya sudah SMA. Dari segi sosial, saya sekarang jauh lebih banyak teman dan mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungan masyarakat yang hal tersebut merupakan salah satu dampak yang saya rasakan dari pembiasaan baik di sekolah ini serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung”.

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal, Jam : Rabu, 17 April 2019, 07.30 WIB
Lokasi : Lingkungan Sekolah
Sumber Data : Observasi di Sekolah

Deskripsi Data

SMK N 1 Poncol terletak di Kelurahan Alastuwo, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur, dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Barat : Kabupaten Karanganyar (Provinsi Jawa Tengah)
2. Sebelah Timur : Kecamatan Ngariboyo dan Kecamatan Parang
3. Sebelah Utara : Kecamatan Plaosan
4. Sebelah Selatan : Kabupaten Wonogiri (Provinsi Jawa Tengah)

Interpretasi

Secara geografis, letak SMK N 1 Poncol dapat dikatakan terpencil karena lokasinya yang berada di Lereng Gunung Lawu, berjarak 14 kilometer dari ibukota kabupaten ke arah barat daya melalui Telaga Sarangan, serta jauh dari jalan raya sehingga kurang terjangkau oleh angkutan umum. Lingkungan sekitar sekolah masih dikelilingi rumah warga, sawah dan perkebunan. Suasana pedesaan cukup membantu nyamannya kegiatan belajar mengajar.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi
Hari/Tanggal, Jam : Rabu, 17 April 2019, 09.30 WIB
Lokasi : Kantor Tata Usaha
Sumber Data : Dokumentasi di sekolah

Deskripsi Data

Dari SMK N 1 Poncol, peneliti memperoleh data mengenai struktur organisasi sekolah, data guru yang mengajar, dan data peserta didik. Selain itu, peneliti juga memperoleh data mengenai visi, misi, fasilitas sekolah, serta sarana dan prasarana.

Interpretasi

Tujuan pembelajaran dan peran guru PAI dalam membentuk moral siswa akan berjalan dengan maksimal apabila diantara warga SMK N 1 Poncol Magetan baik guru maupun peserta didik dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal, Jam : Senin, 22 April 2019, 09.30 WIB
Lokasi : Ruang Guru
Sumber Data : Guru Pendidikan Agama Islam –
Ibu Masturoh

Deskripsi Data:

Informan merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus pembina rohis dan penanggung jawab kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SMK N 1 Poncol. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam membentuk moral siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa upaya guru dalam membentuk moral siswa di SMK N 1 Poncol dengan beberapa metode yaitu yang pertama metode demonstrasi dengan pemberian contoh dalam hal kedisiplinan, dalam hal ibadah, perilaku sopan santun terhadap teman dan juga guru. Yang kedua yaitu metode bercerita dengan bertema moral serta nasehat, yang ketiga metode pembiasaan dalam bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan, yang keempat metode pemberian sanksi, yang kelima yaitu guru melakukan pengelolaan kelas dengan cara mengontrol siswa dalam berperilaku, yang keenam yaitu guru mengenali perubahan emosi siswa, dan yang terakhir yaitu melalui pelajaran PAI. Metode-metode yang digunakan oleh

guru PAI lebih kepada nilai akhlak, karena dengan akhlak yang baik peserta didik semakin mudah untuk diarahkan sehingga pembentukan moral peserta didik juga akan lebih mudah.

Interpretasi:

Dalam menerapkan beberapa metode sebagai upaya dalam membentuk moral siswa di SMK N 1 Poncol diperlukan adanya kerjasama yang baik antara semua pihak. Terutama oleh pendidik seperti adanya kerja sama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan guru Bimbingan dan Konseling serta orang tua peserta didik. Dengan kerjasama yang baik inilah akan memperoleh hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri.



CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal, Jam : Rabu, 24 April 2019, 09.30 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Sumber Data : Kepala Sekolah – Bapak Nahari
Surur

Deskripsi Data

Informan merupakan kepala sekolah SMK N 1 Poncol Magetan. Pertanyaan yang disampaikan yaitu berkaitan dengan sekolah terutama dalam hal program sekolah, visi misi sekolah, serta pertanyaan terkait kondisi moral peserta didik di SMK N 1 Poncol secara umum serta bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan moral siswa.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kondisi moral siswa di SMK N 1 Pleret cukup baik. Meskipun tidak semua siswa memiliki kesadaran diri yang baik karena masih ada beberapa diantara mereka yang kerap kali melakukan pelanggaran seperti datang terlambat, tidak memakai seragam sekolah dengan baik, berkata kasar, dan lain sebagainya, namun secara umum moral peserta didik dapat dikatakan baik. Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan moral peserta didik adalah melalui penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam bentuk kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran yang terdiri atas kegiatan harian, seperti tadarus

qur'an, shalat dhuhur berjama'ah, sholat sunnah dhuha, dan lain sebagainya, dan kegiatan tahunan seperti perayaan hari besar Islam yang dibimbing langsung oleh guru PAI.

Interpretasi:

SMK N 1 Poncol sudah mengupayakan pembentukan moral pada siswa, terutama guru PAI. Dengan adanya kebijakan sekolah serta bimbingan dari guru PAI sendiri berupa metode dan cara yang dilakukan oleh guru PAI tersebut, moral siswa di SMK N 1 Poncol pun mengalami peningkatan.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal, Jam : Senin, 29 April 2019, 09.30 WIB
Lokasi : Kantor Tata Usaha
Sumber Data : Waka Kesiswaan – Ibu Anik Sugiarti

Deskripsi Data

Waka kesiswaan memiliki peran sebagai pendukung dalam pembentukan moral siswa. Maksudnya dalam pelaksanaan pembentukan moral siswa itu sendiri tidak bertumpu pada satu orang saja yaitu guru PAI, namun tanggung jawab semua guru, dimana kepala sekolah menjadi ujung tombaknya terutama dalam mengkoordinir guru. Waka kesiswaan tidak memiliki tata tertib khusus dalam pembentukan moral siswa, tata tertib yang berlaku hanya tata tertib secara umum. Menurut beliau, tata tertib tersebut sudah cukup.

Terkait hal-hal yang berkaitan dengan perilaku peserta didik, dan pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa, waka kesiswaan menyampaikan bahwa tidak dapat dipungkiri di SMK N 1 Poncol masih dijumpai siswa yang belum memiliki kesadaran diri yang baik. Namun, pelanggaran-pelanggaran yang mereka lakukan masih dalam batas wajar dan tidak sampai pada kasus-kasus seperti sex bebas, tawuran antar pelajar, narkoba, dan lain sebagainya.

Interpretasi:

Penanganan kasus-kasus pelanggaran yang dilakukan peserta didik di SMK N 1 Poncol dilakukan oleh tim tata tertib yang bekerjasama dengan guru Bimbingan dan Konseling, salah satunya dengan menggunakan sistem poin. Peserta didik yang mendapatkan poin 25 akan dipanggil orang tuanya dan apabila siswa telah mencapai poin 100 maka siswa terancam untuk dikeluarkan dari sekolah dengan pertimbangan-pertimbangan sebelumnya.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal, Jam : Senin, 29 April 2019, 12.30 WIB
Lokasi : Taman Depan Ruang Kelas
Sumber Data : Siswa – Dila dan Diah

Deskripsi Data

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi moral siswa dan peran guru PAI di SMK N 1 Poncol dalam membentuk kembali moral siswa menurut pandangan mereka.

Menurut mereka guru PAI berperan penting dalam proses pembentukan moral siswa. Dila dan Diah sendiri merasakan dampak positif adanya penerapan nilai-nilai pendidikan Islam baik dari segi peningkatan pengetahuan keagamaan maupun dari segi perilaku yang sebelumnya pada saat baru memasuki SMK N 1 Poncol dirinya merupakan seorang yang memiliki sikap sosial yang kurang baik, kini dengan pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang dibimbing oleh guru PAI, siswa siswi di SMK N 1 Poncol salah satunya Dila, ia memiliki sikap sosial yang lebih baik yang ia terapkan di sekolah maupun di rumah dan di masyarakat.

Interpretasi:

Guru PAI berperan penting dalam membentuk moral siswa SMK N 1 Poncol. Menurut Dila dan Diah, dampaknya dapat mereka terapkan sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal, Jam : Selasa, 30 April 2019, 12.30
WIB
Lokasi : Taman Depan Ruang Kelas
Sumber Data : Siswa – Himawan

Deskripsi Data

Informan merupakan siswa kelas XI Boga 1. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam membentuk moral siswa berdasarkan pandangan siswa dalam meningkatkan moral siswa dari sudut pandang siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara, pembiasaan agama yang diterapkan di sekolah memberikan pengaruh baik kepada Himawan. Seperti sikap sosialnya yang semakin terbentuk, kepedulian kepada sesama yang semakin tumbuh, ibadah dan sikap disiplin yang semakin meningkat. Himawan menjelaskan dulu pada saat dia masih duduk di bangku SMP, dia belum begitu mengerti fadhilah sholat dhuha. Kemudian dengan pembiasaan sholat dhuha di SMK N 1 Poncol, kesadaran dirinya terhadap sholat dhuha bertambah. Kalo biasanya dia sama sekali tidak melaksanakan sholat dhuha, sekarang setiap harinya istiqomah melaksanakannya.

Interpretasi:

Secara umum penerapan pembiasaan kegiatan keagamaan oleh guru PAI di SMK N 1 Poncol sudah baik, namun ada beberapa teknis masih perlu diperbaiki lagi agar hasilnya benar-benar dapat diterapkan oleh seluruh siswa.



CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal, Jam : Selasa, 30 April 2019, 14.00
WIB

Lokasi : Taman Depan Ruang Kelas

Sumber Data : Siswa – Aryana

Deskripsi Data

Informan merupakan siswa kelas XI Multimedia. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam membentuk moral siswa berdasarkan pandangan siswa dalam meningkatkan moral siswa dari sudut pandang siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara, pembiasaan agama yang diterapkan di sekolah memberikan pengaruh baik kepada Aryana. Namun pada umumnya siswa yang rajin mengikuti kegiatan keagamaan memang memiliki perilaku yang lebih mudah diarahkan. Perbedaannya terletak pada pola pikir mereka yang kemudian berpengaruh pada sikap siswa yang rajin mereka lebih sopan dan rajin dalam melaksanakan ibadah yang dianjurkan agama dan sebaliknya dengan mereka yang kurang aktif, meskipun tidak semua demikian.

Interpretasi:

Penguatan pembiasaan keagamaan harus lebih diperkuat lagi dengan melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam ikut serta mengupayakan penerapannya. Hal ini agar semua siswa

dapat memiliki akhlak dan moralitas yang baik sebagai acuan dalam berperilaku sehari-hari.



CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal, Jam : Rabu, 1 Mei 2019, 09.00 WIB
Lokasi : Ruang Kelas XI Multimedia
Sumber Data : Siswa – Edi

Deskripsi Data

Informan merupakan siswa kelas XI Multimedia. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam membentuk moral siswa berdasarkan pandangan siswa dalam meningkatkan moral siswa dari sudut pandang siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara, pembiasaan agama yang diterapkan di sekolah masih kurang berjalan dengan baik. Sehingga pengaruhnya dalam meningkatkan moral siswa belum sepenuhnya optimal. siswa berbeda-beda, ada yang sudah memiliki kesadaran diri yang baik dan ada juga yang masih suka melanggar peraturan sekolah.

Interpretasi:

Pembiasaan kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh guru PAI di SMK N 1 Poncol ini harus lebih dipertegas lagi dengan melibatkan seluruh siswa untuk berperan aktif dalam mengupayakan penerapannya. Hal ini agar semua siswa dapat memiliki akhlak dan moralitas yang baik sebagai acuan dalam berperilaku sehari-hari.

CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal, Jam : Rabu, 1 Mei 2019, 09.30 WIB
Lokasi : Ruang Kelas XI Multimedia
Sumber Data : Siswa – Agung

Deskripsi Data

Informan merupakan siswa kelas XI Multimedia. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam membentuk moral siswa berdasarkan pandangan siswa dalam meningkatkan moral siswa dari sudut pandang siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara, menurut pendapat Agung penerapan pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah pada umumnya sudah sangat baik. Hanya saja dari siswanya sendiri masih ada beberapa yang memang masih sulit untuk diarahkan dan memiliki kesadaran diri yang kurang dalam mendukung pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah.

Interpretasi:

Penerapan pembiasaan kegiatan keagamaan oleh guru PAI di sekolah bukan semata-mata tanggung jawab guru PAI saja. Namun siswa juga harus ikut aktif dalam mendukung adanya penerapan pembiasaan kegiatan keagamaan karena hasil dari penerapan tersebut juga akan dirasakan sendiri oleh siswa khususnya sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan sehari-hari guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal, Jam : Rabu, 1 Mei 2019, 12.30 WIB
Lokasi : Taman Depan Ruang Kelas
Sumber Data : Siswa – Anggi

Deskripsi Data

Informan merupakan siswa kelas XI Busana. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam membentuk moral siswa berdasarkan pandangan siswa dalam meningkatkan moral siswa dari sudut pandang siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara, menurut pendapat Anggi penerapan pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah dapat menumbuhkan pembiasaan baik yang melekat dalam diri Anggi. Salah satunya adalah pembiasaan sholat tepat pada waktunya. Anggi merasakan adanya peningkatan yang baik dalam dirinya sejauh ini dengan berbagai kegiatan keagamaan di sekolah. khususnya pengaruh pada pelaksanaan shalat 5 waktu, dimana pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah di sekolah mampu Anggi terapkan di rumah dan menjadi suatu kebiasaan ketika dia melaksanakan sholat di rumah yang biasanya dia menunda-nunda waktu sholat sekarang dia berusaha untuk selalu sholat tepat waktu dan lebih disiplin dalam hal ibadah.

Interpretasi:

Secara umum penerapan pembiasaan kegiatan keagamaan oleh guru PAI di SMK N 1 Poncol sudah baik, namun ada beberapa teknis masih perlu diperbaiki lagi agar hasilnya benar-benar dapat diterapkan oleh seluruh siswa.







STATE ISLAMIC UNIVERSITY





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI

Yogyakarta, 10 Januari 2019

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi

Kepada Yth; Drs. H. Rofik, M.Ag
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istna Ainur Rohmah
NIM : 15410002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII/7
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyetujui
Ketua Program PAI
Tanggal: 20 2 19

Drs. H. Rofik, M. Ag

Dr. Usman S.S. M. Ag

mengajukan tema skripsi sebagai berikut:

1. Tantangan Guru Agama Islam di Desa Terpencil dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus SMKN 1 Poncol)
2. Peran Guru Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Desa Terpencil (Studi Kasus SMKN 1 Poncol)
3. Peran Orangtua di Desa Terpencil dalam Mendidik Anak dengan Moralitas Siswa (Studi Kasus di SMKN 1 Poncol)

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Menyetujui
Penasihat Akademik

Dr. Usman, SS, M. Ag

NIP. 19610304 199203 1 001

Pemohon

Istna Ainur Rohmah

NIM. 15410002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fik.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 22 Februari 2019
Waktu : 13.00
Tempat : Ruang Munafasyah

N O.	PELAKSANA	TANDA TANGAN	
1.	Pembimbing Dr. Usman, SS, M.Ag.		

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Istna Ainur Rohmah
Nomor Induk : 15410002
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2018/2019

Tanda Tangan

Judul Skripsi : TANTANGAN GURU AGAMA ISLAM DI DESA TERPENCIL
DALAM MEMBENTUK MORALITAS SISWA (STUDI KASUS
SMKN 1 PONCOL MAGETAN)

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	15410023	Reni Mokosiani	1.
2.	16410048	Riska Wahyu Nurcahani	2.
3.	15410113	M. Bohruddin Yusuf	3.
4.	15410207	KHOZEINUL M	4.
5.	15410052	Miqdam M. Al Hafidz	5.
6.	16410004	Nadiyah Urah Y	6.
7.	16410003	Tauzik Hidayat	7.
8.	15410047	Ardan Risky Fadilah	8.
9.	15410071	Mir Inaeni Latifah	9.
10.	16410086	Rheviana Dian Muranti	10.

Yogyakarta, 22 Februari 2019

Moderator

Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513046, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>
E-mail: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 804 /Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2019

01 Maret 2019

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Perihal : Permohonan Pra Penelitian

Kepada

Yth : Pimpinan SMKN 1 Poncol Magetan

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan TEMA: "PERAN GURU AGAMA ISLAM DI DESA TERPENCIL DALAM MEMBENTUK MORALITAS SISWA (STUDI KASUS SMKN 1 PONCOL MAGETAN)", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Istna Ainur Rohmah
NIM : 15410002
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Lombok No.6 c Tawanganom Magetan

Untuk mengadakan pra penelitian di SMKN 1 Poncol Magetan dengan metode pengumpulan data Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara. Adapun waktunya

mulai tanggal : Maret 2019- April 2019

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik











Tembusan :

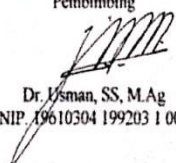
1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Istna Amur Rohmah
 NIM : 15410002
 Pembimbing : Dr. Usman, SS, M.Ag
 Judul : Peran Guru Agama Islam dalam Membentuk Moralitas Siswa di SMK N 1 Pongcol Magetan
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	25 Februari 2019	1	BAB I Latar Belakang Penelitian-Rumusan Masalah	
2	05 April 2019	2	BAB I Tujuan Penelitian-Manfaat Penelitian-Kajian Pustaka	
3	05 Juli 2019	3	BAB I Landasaan Teori-Metode Penelitian	
4	18 Juli 2019	4	BAB II Gambaran Umum	
5	03 Agustus 2019	5	BAB III Pembahasan	
6	21 Agustus 2019	6	BAB IV Kesimpulan	
7	28 Agustus 2019	7	Lampiran skripsi	
8	03 September 2019	8	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 03 September 2019
 Pembimbing


 Dr. Usman, SS, M.Ag
 NIP. 19610304 199203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : ISTNA AINUR ROHMAH
NIM : 15410002
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. H. Rofik, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

96,45 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan,

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018

Diberikan kepada:

Nama : ISTNA AINUR ROHMAH
NIM : 15410002
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di SMP N Godean dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 93,75 (A-).

Yogyakarta, 27 Desember 2018

a.n-Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/PP.1316/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Istna Ainur Rohmah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Magetan, 18 April 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 15410002
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Pucung, Planjan
Kecamatan : Saptosari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018

Ketua



Prof. Dr. Phil. Al Mubtin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19700812 201112 1 002



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: JIN.02/L4/PM.03.2/6.41.10.1/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Istna Ainur Rohmah :

تاريخ الميلاد : ١٨ أبريل ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ مارس ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٤٢	فهم المسموع
٤٦	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٥ مارس ٢٠١٩

المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.11.1/2019

This is to certify that:

Name : **Istna Ainur Rohmah**
Date of Birth : **April 18, 1997**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **March 13, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	42
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 13, 2019
Director



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Istha Ainur Rohmah

NIM : 15410002

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	77,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 4 September 2019



Kepala PTIPD

Dr. Shafwatul Uyun, S.T., M.Kom.

NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai	Huruf	Predikat
85 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ISTNA AINUR ROHMAH
NIM : 15410002
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016
Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015



Yogyakarta, 1 September 2015

Dr. Siti Rukhmi Dzuhaayatin, M.A.
(NIP. 19930319171990032002)



Sertifikat

NO. PAN-OPAK UIN-SUKA.VIII.2015



Diberikan kepada:


Istha Ainur Rohmah

Sebagai :

PESERTA

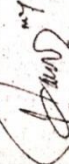
Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,
Wakil Rektor
Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Siti Rahaini Dzuhayatin, MA
NIP. 19630517 199003 2 002

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Ketua Panitia


M. Muqorrohul Faiz
NIM. 13360019

CURICULUM VITAE



A. Biodata Pribadi

Nama : Istna Ainur Rohmah
Tempat Tanggal Lahir : Magetan, 18 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Lombok No. 8B RT/RW
02/01 Kel. Tawanganom Kec.
Magetan Kab. Magetan
E-mail : isnaainurg mail.com
Telp. : 085536570480

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

1. TK PSM 1 Tawanganom
2001-2003
2. MIN 3 Magetan
2003-2009
3. MTsN 3 Magetan
2009-2012
4. MAN 1 Magetan
2012-2015
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2015-2019

C. Pengalaman Organisasi

1. Kabid Immawati Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (PK IMM) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2016-2017
2. Anggota Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (PC IMM) Sleman 2018-sekarang



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA